

BENTUK KESALAHAN BERBAHASA DALAM PIDATO MAHASISWA YANG MEMERANKAN DIRI SEBAGAI BUPATI TERPILIH KABUPATEN BLORA

Atika Lisamawati Nur Qoyyimah, Atiqa Sabardila

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia

Universitas Muhammadiyah Surakarta

atikalisamawatinurqoyyimah@gmail.com, as193@ums.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa dalam pidato Mahasiswa bidang morfologi, sintaksis, fonologi, dan ejaan. Data dalam penelitian ini kalimat dalam pidato. Sumber data penelitian ini pidato impromptu Mahasiswa yang berperan sebagai bupati terpilih di Kabupaten Blora. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Langkah penelitian adalah identifikasi, kategorisasi, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kesalahan bidang morfologi terdapat kesalahan prefiks, sufiks, dan reduplikasi/bentuk ulang, (2) kesalahan bidang sintaksis terdapat kesalahan kalimat tidak jelas, diksi yang tidak tepat dalam membentuk kalimat, dan penggunaan kalimat mubazir, (3) kesalahan bidang fonologi terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital dan penggabungan kata, dan (4) kesalahan bidang ejaan terdapat kesalahan penggunaan tanda baca titik dan koma.

Kata Kunci: kesalahan berbahasa, mahasiswa, berpidato

ABSTRACT

This article aims to analyze language errors in student speech in the fields of morphology, syntax, phonology, and spelling. The data in this study are sentences in speech. The data source of this research is impromptu speeches of students who act as elected regents in Blora Regency. The data collection technique used the listen and note method. The research steps are identification, categorization, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that (1) the morphological field errors contained errors in prefixes, suffixes, and reduplications/reforms, (2) the syntax errors contained unclear sentence errors, inappropriate diction in forming sentences, and the use of redundant sentences, (3) errors in the phonological field include errors in the use of capital letters and word combinations, and (4) errors in the spelling field include errors in the use of punctuation points and commas.

Keywords: language errors, students, making speeches

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat untuk mengungkapkan pikiran atau menyatakan sesuatu yang disampaikan kepada orang lain. Pidato merupakan bagian dari bahasa sebagai alat komunikasi kepada khalayak yang bertujuan untuk menyampaikan pesan yang disusun dengan baik atau benar.

Penguasaan dalam berpidato berupa penguasaan kebahasaan di

bidang kompetensi (kemampuan dasar) dan performansi (keterampilan praktis). Penguasaan berbahasa Indonesia diperlukan dalam berpidato. Melalui aktivitas keterampilan berbicara, seseorang dapat mengemukakan pendapat secara lisan kepada khalayak.

Tarigan (2008:16) menyatakan bahwa berbicara sebagai kemampuan pengucapan bunyi atau kata-kata sebagai

bentuk mengekspresikan, mengungkapkan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Salah satu praktik yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu berpidato yang memerankan diri sebagai Bupati terpilih di Kabupaten Blora.

Alber & Hermaliza (2020:2) menjelaskan kesalahan berbahasa merupakan penggunaan bahasa yang menyimpang berdasarkan kaidah bahasa atau aturan tata bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis.

Kesalahan berbahasa dalam pidato mahasiswa bidang morfologis disebabkan afiksasi dan reduplikasi/bentuk ulang. Kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi terdiri dari penghilangan afiks, bunyi yang mengalami peluluhan, tetapi tidak diluluhkan, morf, pemakaian afiks, penggunaan bentuk dasar, dan pengulangan kata.

Menurut Putrayasa (dalam Bueraheng et. al, 2017:757) afiksasi atau pengimbuhan merupakan proses pembentukan kata dengan membubuhkan afiks (imbuhan) pada bentuk dasar. Afiks dalam pembentukan kata tersebut terdiri dari prefiks (awalan), infiks (sisipan), sufiks (akhiran), konfiks dan imbuhan gabungan.

Kesalahan fonologi terjadi pada pelafalan fonem dan penulisan yang tidak memperhatikan kaidah tata bahasa Indonesia. Kesalahan fonem ditemukan penggunaan huruf kapital dan penggabungan kata. Kesalahan pada sintaksis adanya penggunaan kalimat yang tidak jelas, diksi yang tidak tepat dalam membentuk kalimat, dan penggunaan kata mubazir. Kesalahan ejaan terjadi penulisan pada penggunaan tanda titik dan koma.

Penelitian terdahulu yang setipik dilakukan oleh Permatasari et. al (2019),

Agustina & Oktavia (2019), Busyro (2020), Alfionita et. al (2020), Aeni & Ahmadi (2021), Santoso & Sabardila (2018), Afifah & Hasibuan (2017), Hasanudin (2017), Fajriyani et. al (2020), Reistanti (2018), Ramaniyar (2017) berdasarkan beberapa kajian penelitian terdahulu yang relevan, hasil penelitian yang dominan ditemukan yaitu kesalahan bidang fonologi, morfologi, sintaksis, dan ejaan. Adapun penelitian ini menemukan kesalahan bidang morfologi terdiri prefiks, sufiks, dan reduplikasi/bentuk ulang. Kesalahan sintaksis terdiri kalimat tidak jelas, diksi yang tidak tepat dalam membentuk kalimat, dan penggunaan kalimat mubazir. Kesalahan fonologi penggunaan huruf kapital dan penggabungan kata.

Berdasarkan fenomena kesalahan berpidato Mahasiswa yang berperan sebagai bupati terpilih di kabupaten Blora ditemukan kesalahan berbahasa dalam berbagai bidang morfologi, sintaksis, ejaan, dan fonologi. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan (1) menganalisis kesalahan berbahasa dalam pidato mahasiswa bidang morfologi, (2) menganalisis kesalahan berbahasa dalam pidato mahasiswa bidang sintaksis (3) menganalisis kesalahan berbahasa dalam pidato mahasiswa bidang fonologi, dan (4) menganalisis kesalahan berbahasa dalam pidato mahasiswa bidang ejaan.

METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif menjelaskan atau memaparkan data dari hasil penelitian. Data dalam penelitian ini berupa kalimat yang terdapat dalam pidato. Sumber data penelitian ini ialah pidato impromptu Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah

Surakarta yang memerankan diri sebagai bupati terpilih di Kabupaten Blora.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak catat. Menurut Mahsun (2005:90) teknik simak dengan cara melakukan penyimakan untuk memperoleh data. Sudaryanto (2015:203) metode simak digunakan dalam penelitian bahasa dengan cara penyimakan terhadap penggunaan bahasa yang akan diteliti.

Teknik simak digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa yang berupa hasil transkrip pidato impromptu Mahasiswa. Penyediaan data yang dilakukan dengan cara membaca secara saksama seluruh tulisan yang menjadi sumber data dengan memperhatikan kesalahan bidang morfologi, sintaksis, fonologi, dan ejaan. Data bahasa berupa kesalahan berbahasa yang terdapat pada hasil transkrip pidato yang ditulis Mahasiswa. Teknik catat digunakan peneliti untuk mencatat hasil simak berupa kesalahan berbahasa Mahasiswa yang telah teridentifikasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan empat tahap, yaitu (1) identifikasi, yaitu melakukan pengidentifikasi terhadap kesalahan berbahasa pada teks pidato mahasiswa, (2) kategorisasi, yakni pengelompokan data sesuai dengan kategori bidang morfologi, sintaksis, fonologi, dan ejaan, (3) penyajian data, yakni memaparkan data dengan menguraikan ke dalam penjelasan berdasarkan hasil analisis, dan (4) penarikan simpulan, yaitu menyimpulkan data yang telah diidentifikasi dan dikategorisasi berdasarkan rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wujud kesalahan berbahasa dalam pidato Mahasiswa yang memerankan diri sebagai bupati terpilih kabupaten Blora

terdiri dari beberapa bidang, yakni bidang morfologi, sintaksis, fonologi, dan ejaan. Adapun masing-masing bidang kesalahan berbahasa sebagai berikut.

1. Kesalahan Bidang Morfologi

Markhamah & Sabardila (2014:117) menjelaskan bahwa kesalahan morfologi berhubungan dengan kata bentuk kata.

Penelitian terdahulu yang setopik dengan penelitian bidang morfologi dilakukan oleh Pauji (2017) bahwa penguasaan kosakata dalam pidato sebagai keterampilan bahasa. Penelitian Saputri (2020) menjelaskan kesalahan morfologi dalam pidato presiden percampuran dengan logat daerahnya. Penelitian Syafi'i et. al (2021) menemukan penggunaan penulisan awalan *di-*, prefiks *ber-* dan *ter-*, sufiks *-nya* dan *-kan*, prefiks gabungan *di-* dengan sufiks *-kan*, prefiks *me-* dengan sufiks *-i*, preposisi, penulisan simulfiks *me-kan*, konfiks *ke-an* dan *per-an*.

Adapun penelitian kesalahan bidang morfologi yang dilakukan Mahasiswa yang memerankan diri sebagai bupati terpilih sebagai berikut.

a. Kesalahan Penggunaan Prefiks

Rohmadi et. al (2014:46) menyatakan bahwa penggunaan prefiks yang melekat di depan bentuk dasar (kata dasar). Penelitian yang setopik dilakukan Amah et. al (2020) terdapat kesalahan morfologi pada kata "dapetin" yaitu penghilangan prefiks *me-*. Adapun penelitian ini terdapat kesalahan penggunaan prefiks dalam pidato Mahasiswa seperti *meny-*, *me-*, dan *di-* sebagai berikut.

(1) Terima kasih untuk bapak dinas kepemudaan olahraga dayaan dan pariwisata Kabupaten Blora yang telah menyisihkan waktunya untuk hadir dalam acara ini turut

Atika Lisamawati Nur Qoyyimah, Atiqa Sabardila

mensukseskan program-program saya sebagai bupati terpilih (WFK, 18/3/2021).

- (2) Nah *disini* peran dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Blora pekan yang memiliki peran vital (WFK, 18/3/2021).
- (3) Nantinya event ini kita akan *selenggarakan* dalam satu pekan (WFK, 18/3/2021).
- (4) Induk dari kebudayaan yang *diinisiasi* oleh bapak Didik selaku pemilik sanggar Risang Guntur Seto yang sudah melalang buana dari Jakarta sampai Singapura Malaysia (WFK, 18/3/2021).
- (5) Karena di sini itu *mencangkup* budaya-budaya di nusantara pertama barong sebagai sajian utama (WFK, 18/3/2021).

Kesalahan berbahasa contoh (1) menunjukkan adanya proses afiksasi prefiks *meny-* yang terdapat pada kata *mensukseskan* sebaiknya diganti dengan prefiks *meny-* diikuti kata dasar sukses menjadi *menyukseskan*. Contoh (2) menunjukkan adanya proses afiksasi prefiks *di-* yang terdapat pada kesalahan kata *disanaseharusnya* dipisah menjadi *di + sana = di sana*. Contoh (3) kesalahan terdapat pada kata *selenggarakan*, sebaiknya penambahan bentuk prefiks *meny-* menjadi *menyelenggarakan*. Contoh (4) menunjukkan adanya proses afiksasi prefiks *di-* yang terdapat pada kesalahan kata *diinisiasi* sebaiknya diganti *menginisiasikan*. Contoh (5) menunjukkan adanya proses afiksasi prefiks *me-* yang terdapat pada kata *mencangkup*, seharusnya bentuk kata tersebut menjadi *me+cakup = mencakup*. Penulisan penggunaan prefiks sebagai berikut.

- (1a) Terima kasih kepada Kepala Dinas
Kepemudaan, OlahRaga,
Kebudayaan, dan Pariwisata

Kabupaten Blora yang telah menyisihkan waktunya untuk hadir dalam acara ini turut *menyukseskan* program-program saya sebagai bupati terpilih

- (2a) Nah *di sini* peran Dinas Kepemudaan, OlahRaga, Kebudayaan, dan Pariwisata Kabupaten Blora memiliki peran vital
- (3a) Nantinya event ini kita akan *menyelenggarakan* dalam satu pekan
- (4a) Induk dari kebudayaan yang *menginisiasikan* oleh Bapak Didik selaku pemilik sanggar Risang Guntur Seto yang sudah melalang buana dari Jakarta sampai Singapura dan Malaysia
- (5a) Karena di sini itu *mencakup* budaya-budaya di nusantara pertama barong sebagai sajian utama

b. Kesalahan Penggunaan Sufiks

Rohmadi et. al (2014:46) menyatakan sufiks yaitu imbuhan yang melekat di belakang bentuk dasar atau imbuhan akhir. Penelitian yang setopik dengan kesalahan penggunaan sufiks dilakukan oleh Musthafa & Rahmawati (2021) terdapat kesalahan penggunaan sufiks *an-*. Adapun penelitian kesalahan penggunaan sufiks/akhiran *nya-* dalam pidato Mahasiswa sebagai berikut.

- (6) Dari batang ada barong Kediri terus Bali dan daerah kita disini *tentunya* kita melakukan promosi promosi (WFK, 18/3/2021).

Contoh (6) kesalahan terdapat pada sufiks/akhiran *nya-* yang terdapat pada kesalahan kata *tentunya*, sebaiknya penghilangan akhiran *nya-* menjadi *tentu*. Penulisan penggunaan sufiks/akhiran yang benar sebagai berikut.

(6a) Dari Batang ada barang Kediri dan Bali. Daerah kita *tentu* melakukan promosi-promosi.

c. Kesalahan Penggunaan Konfiks

Rohmadi et. al (2014:46) menyatakan bahwa konfiks berupa imbuhan gabungan prefiks dan sufiks. Imbuhan yang melekat pada bentuk dasar bagian depan dan belakang. Penelitian yang setopik dengan kesalahan penggunaan konfiks dilakukan oleh Almajid et. al (2020) terdapat kesalahan afiksasi pada penggunaan konfiks *me -kan* pada kata *memeragakan*. Penambahan prefiks *mem* tidak mengalami peluluhan. Bentuk benar menjadi *memperagakan*. Adapun dalam penelitian ini kesalahan penggunaan konfiks pidato Mahasiswa seperti *me-an* sebagai berikut.

(7) Pada kesempatan kali ini saya sebagai bupati terpilih akan menindaklanjuti event-event yang telah diselenggarakan namun di tahun selanjutnya selanjutnya dan *buatkan* vacuum yaitu tentang festival Barong Nusantara (WFK, 18/3/2021).

Contoh (7) kesalahan terdapat pada kata *Buatkan*. Yang benar dengan penambahan bentuk konfiks pada kata *buatkan* menjadi sufiks *me-kan*, tidak hanya dengan sufiks *-kan*. Jadi, *buatkan* menjadi *membuatkan*. Penulisan konfiks yang benar sebagai berikut.

(7a) Pada kesempatan kali ini saya sebagai bupati terpilih akan menindaklanjuti event-event yang telah diselenggarakan, namun di tahun selanjutnya *membuatkan* vacuum tentang festival Barong Nusantara

d. Kesalahan Reduplikasi/Bentuk Ulang

Rohmadi et. al (2014:83) reduplikasi merupakan pengulangan bentuk dasar. Penelitian yang setopik dengan kesalahan bentuk ulang

dilakukan oleh Sintia et. al (2019) terdapat kesalahan bentuk ulang *sayur-sayur*. Bentuk benar dalam penggunaan bentuk ulang tersebut yaitu *sayur-mayur*. Adapun penelitian ini kesalahan bentuk ulang dalam pidato Mahasiswa sebagai berikut.

(8) Yang terhormat jajaran birokrasi dinas kepemudaan olahraga dan pariwisata Kabupaten Blora beserta dengan *jajaran jajarannya* (WFK, 18/3/2021).

(9) Pada kesempatan kali ini saya sebagai bupati terpilih akan menindaklanjuti event-event yang telah diselenggarakan namun di tahun *selanjutnya selanjutnya* (WFK, 18/3/2021).

(10) *Untuk untuk* menyelenggarakan event tersebut nantinya event ini kita akan selenggarakan dalam satu pekan (WFK, 18/3/2021).

(11) Tentunya kita melakukan *promosi promosi* nanti kita akan bekerja sama dengan kementerian pariwisata dan industri kreatif agar kawula-kawula muda tertarik terhadap kebudayaan kita dan kita lebih mendunia lagi (WFK, 18/3/2021).

(12) Nantinya ini akan *diselenggarakan diselenggarakan* pada bulan suro atau bulan tahun baru Islam (WFK, 18/3/2021).

Contoh (8) terdapat kesalahan bentuk ulang pada kata *jajaran jajarannya*, kesalahan disebabkan penghilangan tanda hubung (-). Sebaiknya diganti menjadi *jajaran-jajarannya*. Contoh (9) terdapat kesalahan bentuk ulang pada kata *selanjutnya selanjutnya*. Seharusnya kata tersebut dihilangkan unsur ulangnya, yakni *selanjutnya*. Kesalahan contoh (10) terdapat pada kata *Untuk untuk*. Seharusnya kata tersebut dihilangkan. Contoh (11) terdapat

kesalahan bentuk ulang pada kata *promosi promosi*. Seharusnya kata tersebut dihilangkan. Adapun contoh (12) terdapat kesalahan bentuk ulang pada kata *diselenggarakan diselenggarakan*. Bentuk benar yaitu dengan penggunaan bentuk tunggal *diselenggarakan*. Penulisan kalimat yang benar sebagai berikut.

- (8a) Yang terhormat jajaran birokrasi Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Blora beserta *jajaran-jajarannya*.
- (9a) Pada kesempatan kali ini saya sebagai bupati terpilih akan menindaklanjuti event-event yang telah diselenggarakan, namun di tahun *selanjutnya*.
- (10a) *Untuk* menyelenggarakan event tersebut, nantinya event ini kita akan selenggarakan dalam satu pekan.
- (11a) Tentunya kita melakukan *promosi* dan bekerja sama dengan Kementerian Pariwisata dan Industri Kreatif agar kawula-kawula muda tertarik terhadap kebudayaan sehingga lebih mendunia lagi.
- (12a) Nantinya akan *diselenggarakan* pada bulan Sura atau bulan tahun baru Islam

2. Kesalahan Bidang Sintaksis

Markhamah & Sabardila (2014:137) kesalahan sintaksis merupakan kesalahan penggunaan frase, klausa, kalimat, dan partikel.

Penelitian terdahulu yang setopik dengan penelitian bidang sintaksis dilakukan oleh Alfionita et. al (2020) terdapat kesalahan berbahasa bidang sintaksis pada struktur kalimat dan pemilihan kata. Penelitian Bangun & Lubis (2017) terdapat kesalahan bentuk frasa dan kalimat. Penelitian Alber & Febria (2018) terdapat kesalahan bidang

frasa, penggunaan mubazir, dan kesalahan bidang kalimat. Penelitian Pramitasari (2020) terdapat kesalahan tataran frasa dan kalimat.

Adapun penelitian kesalahan bidang sintaksis dalam pidato Mahasiswa yang memerankan diri sebagai bupati terpilih sebagai berikut.

a. Kalimat yang Tidak Jelas

Markhamah & Sabardila (2014:138) menginformasikan kalimat tidak jelas merupakan kalimat yang menyebabkan pembaca kesulitan memahami maksud dalam kalimat. Adapun kalimat yang tidak jelas dalam pidato Mahasiswa sebagai berikut.

- (13) Terima kasih untuk bapak dinas kepemudaan olahraga *dayaan* dan pariwisata Kabupaten Blora yang telah menyisihkan waktunya untuk hadir (WFK, 18/3/2021).
- (14) *Kita akan berikan* fasilitas-fasilitas yang *lebih lagi* untuk menunjang eksistensi dari barong (WFK, 18/3/2021).
- (15) Kebudayaan *yang sangat* bagi masyarakat desa seperti acara tolak bala ini kan *harganya* (WFK, 18/3/2021).

Contoh (13) kesalahan pada kalimat yang tidak jelas yang disebabkan penggunaan *dayaan* yang mengandung makna tidak jelas. Contoh (14) terdapat kesalahan yang menyebabkan kalimat tidak jelas, yakni pada penggunaan struktur *lebih lagi* karena menyatakan kelebihan. Contoh (15) kesalahan pada *yang sangat* menyatakan kelebihan yang tidak jelas dalam kalimat. Kesalahan pada *ini kan harganya* mengandung kalimat yang tidak jelas karena menyatakan nilai, kegunaan, dan kehormatan yang tidak berhubungan dengan kalimat tersebut.

Penulisan kalimat yang benar sebagai berikut.

- (13a) Terima kasih Bapak Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bora yang telah menyisihkan waktunya untuk hadir.
- (14a) Akan kita berikan fasilitas-fasilitas yang lebih baik untuk menunjang eksistensi dari barang.
- (15a) Kebudayaan masyarakat desa seperti acara tolak bala atau panen.

b. Diksi yang Tidak Tepat dalam Membentuk Kalimat

Markhamah & Sabardila (2014:148) menyatakan bahwa dalam menyusun kalimat memperhatikan pemilihan kata yang tepat sesuai dengan makna. Penelitian yang setopik dengan kesalahan diksi dilakukan oleh Kartikasari & Suyitno (2020) terdapat kesalahan kesalahan penggunaan diksi pada aspek kebakuan kata, kecermatan kata, ketepatan kata, kelaziman kata, dan keserasian kata.

Adapun penelitian kesalahan diksi yang tidak tepat dalam pidato mahasiswa sebagai berikut.

- (16) Nantinya event ini kita akan *selenggarakan dalam satu pekan kenapa satu pekan? karena di sini itu mencangkup* budaya-budaya di nusantara.

Contoh (16) terdapat kesalahan penggunaan diksi yang tidak tepat dalam pembentukan kalimat. Kesalahan kata *selenggarakan* menggunakan kata yang tidak tepat, seharusnya *menyelenggarakan*. Kesalahan pada *kenapa satu pekan? karena di sini itu mencangkup* disebabkan penggunaan kalimat tanya dan jawaban yang tidak diperlukan dalam kalimat tersebut. Penulisan kalimat yang benar sebagai berikut.

- (16a) Nantinya event ini kita akan *menyelenggarakan* dalam satu pekan, *karena mencakup* budaya-budaya di nusantara.

c. Penggunaan Kata Mubazir

Markhamah & Sabardila, (2014:148) menjelaskan kalimat yang mengandung kata mubazir merupakan kalimat yang berlebih-lebihan mengakibatkan sia-sia, tidak hemat, dan tidak berguna. Penelitian yang setopik dengan penggunaan kata mubazir dilakukan oleh Astuti et. al (2020) penggunaan kalimat *perubahan-perubahan* dan *perbaikan-perbaikan* termasuk kata yang berlebihan.

Kesalahan penggunaan kata mubazir pada pidato yang dilakukan Mahasiswa sebagai berikut.

- (17) Kebudayaan yang ada di Bora banyak sekali kebudayaan yang ada mulai dari dayaan wayang krucil dan tayub dan yang paling Pamungkas yaitu ada kebudayaan barang gembong amijoyo (WFK, 18/3/2021).
- (18) Barang di nusantara sendiri barang ada banyak Ada yang dari batang ada barang Kediri terus Bali (WFK, 18/3/2021).
- (19) Kita akan bekerja sama dengan kementerian pariwisata dan industri kreatif agar kawula-kawula muda tertarik terhadap kebudayaan kita dan kita lebih mendunia lagi (WFK, 18/3/2021).
- (20) Nah di sini di Kabupaten Bora ini yang terkenal itu adalah Desa Kunden (WFK, 18/3/2021).
- (21) Ini juga ada yang namanya lamporan, lamporan itu ya mungkin bapak-bapak sudah tahu adalah kebudayaan, tetapi di tingkat Desa nah ini nanti kita akan follow up biar bisa nasional agar bisa dikenal hal-hal yang luas (WFK, 18/3/2021).
- (22) Kita akan masukkan acara laporan ini jadi acara keempat sehingga banyak koneksi-koneksi yang akan terjalin dan bisa

Atika Lisamawati Nur Qoyyimah, Atiqa Sabardila

memfasilitasi bisa kemudian sebagai desa wisata yang berbasis dengan kebudayaan (WFK, 18/3/2021).

- (23) Nanti kita akan sistem kan kita kan buat birokrasi buat sistem agar sederhana apa arah gaya atau para pegiat seni bisa terstruktur atau terkumpul menjadi satu agar tidak tercecer atau agar tidak saling iri itu (WFK, 18/3/2021).

Contoh (17) kesalahan kata mubazir pada kata yang tidak berguna *banyak sekali* dan penggunaan kata mubazir pengulangan *ada* dan *dan*. Contoh (18) kesalahan kata mubazir pada kata yang tidak berguna *sendiri* dan *terus*. Penggunaan kata mubazir pengulangan *ada*. Contoh (19) kesalahan penggunaan kata mubazir pada *kita dan kita lebih mendunia lagi*.

Contoh (20) kesalahan mubazir pada *Nah di sini di Kabupaten Blora ini yang terkenal itu*. Contoh (21) kesalahan mubazir mengakibatkan tidak hemat pada kalimat *Ini juga ada yang namanya lamporan, lamporan itu* dan pengulangan kata yang tidak diperlukan *biar bisa nasional agar bisa*. Contoh (22) kesalahan mubazir mengakibatkan penggunaan kata yang tidak berguna *kita akan masukkan* dan penggunaan kata mubazir berupa pengulangan kata yang tidak diperlukan *bisa memfasilitasi bisa*. Contoh (23) kesalahan penggunaan kata mubazir *Nanti kita akan sistem kan kita kan buat birokrasi buat* dan penggunaan kata yang tidak hemat *agar tidak tercecer atau agar tidak*. Adapun pembetulan kalimat yang benar sebagai berikut.

- (17a) Kebudayaan yang ada di Blora mulai dari wayang krucil, tayub, dan pamungkas barong gembong amijoyo.
(18a) Barong di nusantara berasal dari Batang, Kediri, dan Bali.

- (19a) Kita akan bekerja sama dengan Kementerian Pariwisata dan Industri Kreatif, agar kawula muda tertarik terhadap kebudayaan.

- (20a) Desa Kunden adalah desa terkenal di Kabupaten Blora.

- (21a) Bapak-Bapak sudah mengetahui kebudayaan berupa lamporan. Pemerintah desa akan menindaklanjuti supaya desa dikenal lebih luas

- (22a) laporan sebagai acara keempat untuk melancarkan kegiatan dan memfasilitasi Desa Wisata berbasis kebudayaan

- (23a) Sistem birokrasi untuk para pegiat seni berkumpul menjadi satu.

3. Kesalahan Bidang Fonologi

Markhamah & Sabardila (2014:69) kesalahan bidang fonologi yang terkait dengan pelafalan dan penulisan bunyi.

Penelitian terdahulu yang setopik dengan kesalahan bidang fonologi dilakukan oleh Purnamawati et. al (2018) terdapat kesalahan berbahasa Indonesia dalam tataran fonologi terdiri dari fonem, perubahan fonem, dan vokal maupun konsonan pada suatu kata. Penelitian Setyowati et. al (2019) kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam tataran fonologi.

Adapun kesalahan fonologi mahasiswa dalam bidang pidato sebagai berikut.

a. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

Penelitian yang setopik dengan penggunaan huruf kapital dilakukan oleh Ariyanti (2019) terdapat kesalahan dalam penulisan koran mercusuar tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Adapun penelitian ini kesalahan penggunaan huruf kapital dalam pidato mahasiswa sebagai berikut.

- (24) Yang terhormat jajaran birokrasi *dinas kepemudaan olahraga dan pariwisata Kabupaten Blora* (WFK, 18/3/2021).
- (25) Peran *dinas kebudayaan dan pariwisata* Kabupaten Blora pekan yang memiliki peran vital (WFK, 18/3/2021).
- (26) Kita akan bekerja sama dengan *kementerian pariwisata dan industri kreatif* agar kawula-kawula muda tertarik terhadap kebudayaan kita dan kita lebih mendunia lagi (WFK, 18/3/2021).
- (27) Nantinya ini akan diselenggarakan diselenggarakan pada *bulan suro* (WFK, 18/3/2021).

Contoh (24), (25), dan (26) terdapat kesalahan yang seharusnya huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur jabatan. Contoh (27) terdapat kesalahan huruf kapital yang seharusnya dipakai sebagai huruf pertama pada bulan. Penulisan kalimat yang benar sebagai berikut.

- (24a) Yang terhormat jajaran birokrasi *Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata* Kabupaten Blora.
- (25a) Peran *Dinas Kebudayaan dan Pariwisata* Kabupaten Blora memiliki peran vital.
- (26a) Kita akan bekerja sama dengan *Kementerian Pariwisata dan Industri Kreatif* agar kawula-kawula muda tertarik terhadap kebudayaan, sehingga lebih mendunia.
- (27a) Nantinya akan diselenggarakan pada *Bulan Sura*.

b. Kesalahan Penulisan Penggabungan Kata

Kesalahan penggabungan kata pada penulisan gabungan kata bahasa Indonesia berupa kesalahan gabungan dari unsur Indonesia dan Asing. Adapun kesalahan mahasiswa dalam pidato sebagai berikut.

Kesalahan Penulisan Gabungan Kata Bahasa Indonesia

Penelitian yang setopik dengan kesalahan penulisan gabungan kata dilakukan oleh Palupi (2018) terdapat kesalahan gabungan kata *dikunci*, *dijual*, dan *dilarang*. Adapun penelitian kesalahan gabungan kata pada pidato Mahasiswa sebagai berikut.

- (28) Terima kasih untuk sanggar yang sudah mengharumkan nama kabupaten Blora serta *menguri-nguri* kebudayaan barong gembong amijoyo (WFK, 18/3/2021).

Contoh (28) terdapat kesalahan penulisan gabungan kata *menguri-nguri*. Seharusnya diganti dengan *melestarikan*. Penulisan yang benar sebagai berikut.

- (28a) Terima kasih untuk sanggar yang sudah mengharumkan nama kabupaten Blora serta *melestarikan* kebudayaan barong gembong amijoyo.

Kesalahan Penulisan Gabungan dari Unsur Indonesia dan Asing

Kesalahan terhadap penggunaan gabungan dari unsur Indonesia dan Asing dalam pidato Mahasiswa sebagai berikut.

- (29) Nantinya kita akan *follow up* akan usahakan kita akan berikan fasilitas-fasilitas yang lebih lagi untuk menunjang eksistensi dari barong (WFK, 18/3/2021).
- (30) Alhamdulillah pada kesempatan kali ini saya akan sedikit *merefresh* mengenai kebudayaan yang ada di Blora banyak sekali kebudayaan yang ada mulai dari dayaan wayang krucil dan tayub dan yang paling Pamungkas yaitu ada kebudayaan barong gembong amijoyo yang sudah mendarah daging kepada masyarakat di Kabupaten Blora (WFK, 18/3/2021).

Contoh (29) terdapat kesalahan penggunaan bentuk asing *follow up*. Adapun pembenahan *follow up* menjadi *menindaklanjuti*. Contoh (30) kesalahan terdapat pada gabungan antara bahasa Indonesia dan bahasa Asing *merefresh*. Adapun pembenahan *merefresh* menjadi *memperbarui*. Perbaikan penulisan yang benar sebagai berikut.

(29a) Kita akan *mendindaklanjuti* dan memberikan fasilitas-fasilitas yang lebih baik untuk menunjang eksistensi barang.

(30a) Alhamdulillah pada kesempatan kali ini saya akan *memperbarui* mengenai kebudayaan yang ada di Blora. Banyak sekali kebudayaan yang ada, mulai dari wayang krucil, tayub dan barong gembong amijoyo yang sudah mendarah daging di masyarakat Kabupaten Blora

4. Kesalahan Penggunaan Ejaan

Penggunaan tanda baca merupakan bentuk kesalahan yang berhubungan dengan kurang tepat atau tanda baca dalam kalimat.

Penelitian terdahulu yang setopik dengan kesalahan penggunaan ejaan dilakukan oleh Casim et. al (2020) terdapat kesalahan ejaan penggunaan kata depan. Penelitian Rahayu & Sudaryanto (2018) terdapat kesalahan berbahasa Indonesia yang meliputi kesalahan ejaan. Penelitian Maulida (2021) kesalahan ejaan sering ditemukan hingga saat ini adalah penulisan partikel.

Adapun kesalahan penulisan pidato mahasiswa terdapat kesalahan tanda baca titik (.) dan tanda koma (,) sebagai berikut.

(31)Terima kasih untuk bapak dinas kepemudaan olahraga dayaan dan pariwisata Kabupaten Blora yang telah menyisihkan waktunya untuk hadir dalam acara ini turut

mensukseskan program-program saya sebagai bupati terpilih Alhamdulillah pada kesempatan kali ini saya akan sedikit merefresh mengenai kebudayaan yang ada di Blora banyak sekali kebudayaan yang ada mulai dari dayaan wayang krucil dan tayub dan yang paling Pamungkas yaitu ada kebudayaan barong gembong amijoyo yang sudah mendarah daging kepada masyarakat di Kabupaten Blora (WFK, 18/3/2021).

Contoh (31) terdapat kesalahan dalam kalimat yang tidak menggunakan tanda baca, seharusnya menggunakan tanda baca titik (.) dan tanda baca koma (,). Penggunaan koma (,) pada *terima kasih Bapak Dinas Kepemudaan, Olahraga, kebudayaan, dan Pariwisata*. Penggunaan tanda titik akhir kalimat dalam kata **terpilih**. Penggunaan koma (,) pada kalimat *kebudayaan yang ada di Blora mulai dari wayang krucil, tayub, dan barong gembong amijoyo*. Penggunaan tanda baca yang seharusnya dalam kalimat akhir diberi tanda baca titik (.) pada kata **Blora**. Perbaikan penulisan yang benar sebagai berikut.

(31a) **Terima kasih Bapak Dinas Kepemudaan, Olahraga, kebudayaan, dan Pariwisata** Kabupaten Blora yang telah menyisihkan waktunya untuk hadir dalam acara ini turut menyukseskan program-program saya sebagai bupati **terpilih**.

(32a) Alhamdulillah pada kesempatan kali ini saya akan memperbaiki mengenai **kebudayaan yang ada di Blora mulai dari wayang krucil, tayub, dan barong gembong amijoyo** yang sudah mendarah daging di masyarakat Kabupaten **Blora**.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan (1) kesalahan bidang morfologi terdapat kesalahan prefiks, sufiks, dan reduplikasi/bentuk ulang, (2) kesalahan bidang sintaksis terdapat kesalahan kalimat tidak jelas, diksi yang tidak tepat dalam membentuk kalimat, dan penggunaan kalimat mubazir, (3) kesalahan dalam bidang fonologi terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital dan penggabungan kata, dan (4) kesalahan bidang ejaan terdapat kesalahan penggunaan tanda baca titik dan koma.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, E. S., & Ahmadi, Y. (2021). Analisis Kesalahan Diksi dan Gaya Bahasa Pidato Pejabat Pemerintah Berkaitan dengan Pandemi Covid-19. *Semantik*, 10(1), 77–86. <https://doi.org/10.22460/semantik.v10i1.p77-86>
- Afifah, N., & Hasibuan, N. S. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Media Luar Ruang di Wilayah Kota Medan. *Linguistik Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2(1), 14–37. <https://doi.org/10.24114/kultura.v1i1.11701>
- Agustina, T., & Oktavia, W. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Bahan Ajar Kelas Menyimak Program BIPA IAIN Surakarta. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 60–70. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v1i2.1866>
- Alber, & Febria, R. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis dalam Kumpulan Makalah Mahasiswa Universitas Islam Riau. *Geram (Gerakan Aktif Menulis)*, 6(2), 77–90. http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127%0Ahttp://publicacoes.ardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org.co/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S0121-75772018000200067&lng=en&tlng=
- Alber, & Hermaliza. (2020). Kemampuan Menganalisis Kesalahan Berbahasa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Riau. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.15294/jsi.v9i1.36366>
- Alfionita, N., Ton, E. yanti, & Alyadi, R. A. C. A. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Tataran Sintaksis pada Teks Pidato Siswa Kelas X Perawat 1 SMK Kesehatan Nusantara Surabaya. *Disastri*, 2(2), 53–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.33752/disastr.v2i2.847>
- Almajid, M. R., Witriana, & Fahma, M. A. (2020). Analisis Kesalahan Afiks pada Berita Babe.com Priode Januari-April 2020. *Jurnal Lingue*, 2(1), 12–23. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33477/lingue.v2i1.1383>
- Amah, A., Indriani, N., Ambarwati, V. V., & Jayanti, P. S. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Promo Grab Food di Aplikasi Grab. *Jurnal Parafrase: Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 2(2), 61–68. <https://www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/parafraza/article/view/1241>
- Ariyanti, R. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital, Tanda

- Baca, dan Penulisan Kata pada Koran Mercusuar. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4(4), 12–28. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/12178/9361>
- Astuti, W., Puspitasari, A. N., Subekti, R. N., & Bagiya. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Jurnal Auto Tech 2019 Universitas Muhammadiyah Purworejo. *Alfabeta: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 3(2), 35–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.33503/alfabeta.v3i2.867>
- Bangun, P. B., & Lubis, M. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Sintaksis pada Pidato Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tiganderket Tahun Pembelajaran 2016/2017. *Basastra*, 6(3), 177–187. <https://doi.org/10.24114/bss.v6i3.7819>
- Bueraheng, R., Suyitno, I., & Susanto, G. (2017). Kesalahan Bentuk Kata Berafiks dalam Karangan Mahasiswa Thailand yang Berbahasa Ibu Bahasa Melayu. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(6), 756–762. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v2i6.9328>
- Busyro. (2020). Analisis Kesalahan Kalimat Bahasa Indonesia pada Teks Pidato Siswa MTs Ma'arif 16 Nurul Hidayah Banyubang Solokuro Lamongan. *Jurnal Tasyri'*, 27(1), 74–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.29138/tasyri.v27i1.84>
- Casim, Yuliani, Y., & Nuraeni, N. S. (2020). Analisis Kesalahan Ejaan Berdasarkan Tataran Morfologi pada Media Iklan di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Lentera*, 3(1), 223–229. <https://docplayer.info/199965563-Analisis-kesalahan-ejaan-berdasarkan-tataranmorfologi-pada-media-iklan-di-kota-tasikmalaya.html>
- Fajriyani, N., Ridho, M. R., & Laili, Q. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa di Bidang Diksi dalam Buku Panduan UPT Perpustakaan IAIN Surakarta Edisi 2018. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 21(1), 55–68. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v21i1.8151>
- Hasanudin, C. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Media Luar Ruang di Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 17(1), 117–126. <https://doi.org/10.26499/kelasa.v13i2.70>
- Kartikasari, L., & Suyitno, I. (2020). Kesalahan Penggunaan Diksi dalam Tuturan Mahasiswa Asing UM saat Pembelajaran BIPA Tahun 2018. *Basindo: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 4(2), 189–203. <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo/article/view/7928>
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Markhamah, & Sabardila, A. (2014). *Analisis Kesalahan & Karakteristik Bentuk Pasif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Maulida, U. (2021). Kesalahan Berbahasa Tataran Ejaan, Morfologi, dan Sintaksis Skripsi Mahasiswa Program Studi PGMI Binamadani. *Dirasah Jurnal*

- Pemikiran & Pendidikan Dasar Islam*, 4(1), 24–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.51476/dirasah.v4i1.220>
- Musthafa, M. A. S., & Rahmawati, L. E. (2021). Kesalahan Bentuk Kata Berafiks dalam Tulisan Mahasiswa BIPA. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.32696/jp2bs.v6i1.625>
- Palupi, M. E. (2018). Kesalahan Penulisan Kata Bahasa Indonesia pada Kain Rentang dan Papan Iklan di Tempat Umum. *Wanastra: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 10(2), 13–20. <https://doi.org/10.31294/w.v10i2.3810>
- Pauji, M. (2017). Pengaruh Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Berpidato (Siswa Kelas X SMK Al-Huda Turalak). *Jurnal Ilmiah Diksatrasia*, 1(2), 268–272. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/diksatrasia/article/view/627>
- Permatasari, N. E., Khasanah, I. M., & Putri, N. A. M. (2019). Kesalahan Berbahasa dalam Majalah Pandawa IAIN Surakarta Edisi 2018 pada Tataran Ejaan dan Sintaksis. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(2), 103–114. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v2i2.pp93-104>
- Pramitasari, A. (2020). Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis pada Karya Ilmiah (Skripsi) Mahasiswa Universitas Pekalongan. *Jurnal Parafrasa: Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 2(1), 12–18. <https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/parafrasa/article/view/1052>
- Purnamawati, I., Ratnawati, I. I., & Maulida, N. (2018). Kesalahan Fonologi pada Penderita Afasia Broca Pascastroke dalam Tinjauan Psikolinguistik. *Jurnal Basataka (JBT)*, 1(1), 30–36. <https://doi.org/10.36277/basataka.v1i1.12>
- Rahayu, A., & Sudaryanto. (2018). Kesalahan Ejaan, Diksi, dan Morfologi dalam Karangan Deskripsi Mahasiswa Asal Tiongkok. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusasteraan Indonesia*, 2(1), 42–49. <http://eprints.uad.ac.id/14772/>
- Ramaniyar, E. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Penelitian Mini Mahasiswa. *Jurnal Edukasi*, 15(1), 70–80. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31571/edukasi.v15i1.407>
- Reistanti, A. P. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Penulisan Cerita Fabel oleh Siswa Kelas VIII E di SMP 2 Muhammadiyah Surakarta. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 2(2), 126–140. <https://doi.org/10.23917/cls.v2i2.6735>
- Rohmadi, M., Nasucha, Y., & Wahyudi, A. B. (2014). *Morfologi Telaah Morfem dan Kata*. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Santoso, T., & Sabardila, A. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pidato Mahasiswa MPB-UMS yang Memerankan Diri menjadi Calon Kepala Daerah Kabupaten Blora. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 19(2), 17–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/humaniora.v19i2.6043>
- Saputri, K. (2020). Analisis Kesalahan Morfologi pada Pidato Presiden Joko Widodo dalam Rangka Pelantikan Presiden dan Wakil Presiden Terpilih Periode 2019-

2024. *Jurnal Skripta*, 5(2), 28–32.
<https://doi.org/10.31316/skripta.v5i2.402>
- Setyowati, I. D., Sulistiyawati, E., & Cahyaningrum, G. R. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi dalam Laporan Hasil Observasi Siswa. *Jurnal Bindo Sastra*, 3(1), 1–13.
<https://jurnal.um-palembang.ac.id/bisastra/article/view/1973>
- Sintia, M., Suidiana, I. N., & Nurjaya, I. G. (2019). Analisis Kesalahan Morfologi pada Tuturan Siswa SMP N 3 Banjar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 9(2), 204–215.
<https://doi.org/10.23887/jjpbs.v9i2.20403>
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.
- Syafi'i, B. A., Niha, I. K., & Nisaa', S. (2021). Analisis Kesalahan Morfologi dalam Penulisan Makalah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah IAIN Surakarta. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 22(1), 14–29.
<https://doi.org/10.23917/humaniora.v22i1.8153>
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.